

DR. NURIL HUDA, M.PD  
DIFI DAHLIANA, M.E.I.



EVALUATION  
CIRCUMSTANCES



KEY



ANALYZING

# Evaluasi Program Model CIPP di Perguruan Tinggi Islam

# **Evaluasi Program Model CIPP di Perguruan Tinggi Islam**

Dr.Hj.Nuril Huda, M.Pd

Difi Dahliana, MEI

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72  
Undang-Undang No. 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta**

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# Evaluasi Program Model CIPP

## Di Perguruan Tinggi Islam

**Penyusun:**

Dr.Hj.Nuril Huda, M.Pd  
Difi Dahliana, MEI

**Penata Letak:**

Afipah

**Editor**

Novita Alfinuri

**Pendesain Sampul:**

Tim Ruang Karya

**Diterbitkan oleh:**

Ruang Karya

QRCBN: 62-401-3215-941

**Alamat:**

Jl. Martapura lama, Km. 07, RT. 07 Kecamatan  
Sungai Tabuk, Kelurahan Sungai Lulut,  
Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.  
Telp. 0897-1169-692  
Email: [kirimnaskah@ruangkarya.id](mailto:kirimnaskah@ruangkarya.id)

**Hak cipta dilindungi oleh undang-undang**

Cetakan Pertama September 2023

Copyright 2023

Dr.Hj.Nuril Huda, M.Pd  
Difi Dahliana, MEI

74 Halaman; Ukuran B5

Apabila menemukan kesalahan cetak dan atau kekeliruan informasi pada buku ini, harap menghubungi Penerbit. Terima kasih

# RUANG KARYA

“Berkarya selagi muda, bermanfaat selagi bisa.”

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah swt., karena dengan pertolongan-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan buku ini, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw.

Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. Mujiburrahman, MA., Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag., dan Kepala Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah Dr. Adi Ansari, M.Pd.I. yang senantiasa mendorong penelitian dan pengembangan keilmuan di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Semua pihak yang tidak mampu disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam penulisan buku ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelemahan, semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak.

Banjarmasin, 28 Juli 2023

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VI</b>
DAFTAR ISI .....	VII
PENDAHULUAN.....	1
EVALUASI MODEL CIPP.....	5
A. Evaluasi Program .....	5
B. Evaluasi Model CIPP.....	12
CONTOH EVALUASI MODEL CIPP PADA PROGRAM PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM.....	17
A. Profil Singkat Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari.....	17
B. Evaluasi Model CIPP pada Program Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.....	20
PENUTUP.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
BIODATA PENULIS .....	67

## PENDAHULUAN

Islam menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah (Sunan Ibn Majah: 86-87) yang artinya *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap kaum muslimin dan muslimat”*. Hadits tersebut menjelaskan bahwa setiap orang Islam wajib menuntut ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan itu bisa diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan dalam Islam adalah hal yang urgen yang harus dipenuhi oleh setiap manusia karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga Islam menjelaskannya melalui Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Mujadalah, 11)

Menurut Abuddin Nata, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan keutamaan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yang melaksanakan segala perintah Allah dan Rasul-Nya dengan mengangkat derajat mereka dan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya<sup>1</sup>.

Dalam Islam, ada pendidikan akhlak dan pendidikan spiritual. Pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan orang dewasa untuk membentuk sikap, tabiat, dan perilaku anak didik yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan. Sesungguhnya peringkat tertinggi dalam pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini bertujuan membentuk

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 154.

pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, kuat kemauan, sopan dalam bertutur kata dan berperilaku.<sup>2</sup> Pendidikan Islam tidak semata-mata menekankan kepada pentingnya pendidikan intelek (ilmu), tetapi juga pendidikan akhlak. Dalam ilmu akhlak dikenal semboyan, memelihara akhlak yang mulia lebih baik dari pada memperbaikinya ketika sudah tercemar. Ilmu yang didapat mahasiswa hendaknya menjadi alat yang fungsional untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam mendidik akhlaknya, menghidupkan perasaannya, memperkuat kemauannya, mengarahkan kecenderungan fitriyah kepada jalan yang lurus, membiasakannya dengan pekerjaan-pekerjaan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Pendidikan spiritual adalah sesuatu yang langsung berhubungan dengan Allah SWT. Pendidikan Spiritual memberikan kekuatan pada anak didik dan menanamkan iman sebagai kebutuhan batiniah. Pendidikan spiritual di dunia pendidikan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap anak didik.<sup>3</sup> Pendidikan ini dapat mengarahkan anak untuk selalu berpandangan positif, memiliki kemauan yang kuat, optimis, tidak mudah menyerah, dan selalu berserah diri pada Allah dalam mengarungi kehidupan di dunia ini.

Dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, pengembangan kualitas hidup usaha memperoleh pengetahuan keislaman secara sistematis dan intens dilaksanakan di pesantren-pesantren. Penyelenggaraan pendidikan di pesantren umumnya adalah pendidikan tingkat dasar (Ibtidaiyah dan Tsanawiyah) dan pendidikan tingkat menengah (Aliyah). Kemudian hampir tiga dekade ini muncul pendidikan tingkat tinggi yang diselenggarakan di pesantren yang disebut Ma'had Aly yang merupakan lanjutan pendidikan dari tingkat Aliyah. Kehadiran Ma'had Aly di pesantren telah menjadi inspirasi positif bagi lembaga pendidikan tinggi modern yaitu Institut Agama Islam

---

<sup>2</sup> Al'Muhammad A'Thiyah Abrasyi, *At Tarbiyah Al Islamiyah Wafalasatuna* (Beirut: Anal Fikri, t.t), 113.

<sup>3</sup> Fathul Mufid, "Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (5 Januari 2017): 260, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1775>.

Negeri (IAIN) atau Universitas Islam Negeri (UIN) dalam mengambil pola serupa pengelolaan pendidikan di pesantren. Sehingga pada satu dekade telah muncul lembaga-lembaga pendidikan serupa Ma'had Aly yang diselenggarakan di IAIN/UIN yakni lembaga Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN.<sup>4</sup> Tujuannya adalah untuk membentuk *akhlakul karimah* dan memperdalam ilmu-ilmu agama bagi mahasiswa perguruan tinggi Islam. Model ma'had ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa mahasiswa baru berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.<sup>5</sup>

Mengingat pentingnya program ma'had ini, maka untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pelaksanaannya perlu dilakukan evaluasi secara berkala dan mendalam. Evaluasi program adalah kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan secara seksama untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Menurut Eko Putro melalui evaluasi program dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat, dan hasilnya digunakan untuk mengambil kebijakan.<sup>6</sup>

Beberapa model evaluasi yang populer dan sering dipakai sebagai pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), model Kirkpatrick (*Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*), model Stake (*Model Countenance*), dan lain sebagainya. Di antara model-model evaluasi tersebut, model CIPP adalah yang paling relevan untuk digunakan dalam mengevaluasi program pendidikan akhlak berbasis *ma'had* pada perguruan tinggi Islam<sup>7</sup>. Model evaluasi CIPP adalah

---

<sup>4</sup> Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam," 2-3.

<sup>5</sup> Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (8 Juni 2018): 3, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.350>.

<sup>6</sup> Eko Putro Widjoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Didik*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 10.

<sup>7</sup> Nuril Huda dan Difi Dahliana, "Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Berbasis Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.," Laporan Penelitian (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 28 Juni 2021), <http://idr.uin-antasari.ac.id/16345/>.

desain yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif terhadap objek, program, proyek, personalia produk, institusi, dan sistem.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mahmudi, 119-20.

# EVALUASI MODEL CIPP

## A. Evaluasi Program

### 1. Pengukuran, Tes, Assesmen dan Evaluasi

Ada beberapa istilah yang terkait dengan evaluasi, yakni pengukuran, tes, assesmen atau penilaian. Pengukuran berasal dari bahasa Inggris *measurement* yaitu sebagai sebuah prosedur untuk menetapkan angka (skor) untuk sebuah sifat atau karakteristik seseorang.<sup>9</sup> Pengukuran menghasilkan angka-angka/ bersifat kuantitatif. Dengan kata lain pengukuran adalah proses membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran. Pengukuran dapat dilakukan dengan tes atau non tes.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang berisi jawaban benar atau salah. Tes bisa juga berarti instrumen atau prosedur untuk mengobservasi atau mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik tes dengan menggunakan skala numerik atau pola klasifikasi. Dalam pengertian lain tes adalah pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk skala numerik yang harus dijawab oleh siswa.<sup>10</sup> Dari jawaban-jawaban siswa tersebut diketahui skor/nilai perolehan siswa dan selanjutnya dilakukan penilaian atau assesmen untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan siswa.

Assesmen dalam bahasa Indonesia berarti penilaian yaitu proses memperoleh informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terhadap siswa, kurikuler (kurikulum), program, dan sekolah; dan kebijakan pendidikan.<sup>11</sup> Hasil dari penilaian bersifat kualitatif, yang ditunjukkan dengan ukuran baik dan buruk. Kegiatan pengukuran, tes, dan assesmen adalah rangkaian dari evaluasi.

---

<sup>9</sup> Moh. Fahri Yasin, *Sistem Evaluasi Pembelajaran* (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai, 2018), 2–4.

<sup>10</sup> Anthony J. Nitko dan Susan M. Brokhart, *Educational Assessment of Students*, 2 ed. (New Jersey: Englewood Cliffs, 1996), 3.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

Evaluasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data/informasi dengan tujuan untuk mengambil keputusan dan sebagai tolok ukur mengetahui sejauh mana tujuan sudah tercapai. Menurut Wirawan evaluasi adalah riset untuk mengumpulkan data, menganalisis, menyajikan, menilai informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi, dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.<sup>12</sup>

## 2. Evaluasi Program dan Tujuannya

Menurut Taufiqurrohman evaluasi program adalah suatu metode untuk mengetahui kinerja dari suatu program dengan membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai.<sup>13</sup> Adapun menurut Mugiadi dalam Sudjana evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan, atau proyek, informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan.<sup>14</sup> Nacmara dalam Issac Stephen mengemukakan evaluasi program adalah kegiatan menghimpun informasi terhadap beberapa aspek program guna membuat kebijakan.<sup>15</sup>

Tujuan evaluasi menurut Atmodiwirio (2005) adalah: 1) mendapatkan dan menganalisa informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang. 2) mengetahui pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap perilaku dan keterampilan peserta, serta efisiensi, dan efektivitas program pendidikan. Secara implisit tujuan evaluasi adalah

---

<sup>12</sup> Wirawan, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 7.

<sup>13</sup> Taufiqurrohman Al Adhim, "Evaluasi Program Pelatihan Instalasi Penerangan Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Pati," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 5, no. 3 (27 November 2015), <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/elektro/article/view/2216>.

<sup>14</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah; Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 21.

<sup>15</sup> Stephen Issac dan William B. Michael, *Handbook in Research and Evaluation*, 2 (San Diego California: Edits Pub., 1982), 22.

menyajikan data sebagai masukan bagi pengambil keputusan.<sup>16</sup> Sedangkan Sudjana mengemukakan tujuan evaluasi sebagai berikut: 1) Memberi masukan untuk perbaikan program. 2) Memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program pendidikan. 3) Memberikan masukan untuk modifikasi program pendidikan. 4) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program. 5) Memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program. 6) Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan.<sup>17</sup>

Tujuan Evaluasi program menurut Roswati sebagai berikut: 1) Memberikan komentar atau menjawab pertanyaan mengenai tindak lanjut suatu program di masa yang akan datang. 2) Penundaan dalam mengambil keputusan. 3) Penggeseran tanggung jawab. 4) Justifikasi program. 5) Memenuhi keperluan akreditasi. 6) Pemberian laporan akuntansi untuk pendanaan. 7) Menjawab terhadap permintaan pemberi tugas, informasi yang dibutuhkan. 8) Membantu staf dalam mengembangkan program. 9) Memahami dan mempelajari dampak tidak sesuai dengan rencana. 10) Melakukan usaha perbaikan terhadap program yang sedang berjalan. 11) Menilai manfaat program. 12) Memberikan masukan bagi program baru.<sup>18</sup>

Menurut Darodjat dan Wahyudhiana evaluasi bisa digunakan untuk menilai berhasil atau tidak berhasil suatu program, serta seberapa besar tingkat keberhasilan programnya, untuk menentukan dan mempertimbangkan program tersebut apakah ditunda, dihentikan, diteruskan, ditingkatkan, dikembangkan, diterima atau ditolak.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005).

<sup>17</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah; Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 36.

<sup>18</sup> Roswati, "Evaluasi Program/Proyek; Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan," *Jurnal Pendidikan Penabur* 7, no. 11 (Desember 2008).

<sup>19</sup> Muhammad, Darodjat, dan Wahyudhiana, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *Islamdina* XIV, no. 1 (t.t.): 3.

### 3. Model-Model Evaluasi Program Pembelajaran

Arikunto dan Jabar menjelaskan evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data yang berhubungan dengan objek yang dievaluasi untuk dijadikan pertimbangan oleh pengambil keputusan dalam rangka menetapkan tindak lanjut dari program tersebut.<sup>20</sup> Untuk mempermudah evaluasi program diperlukan model evaluasi. Model evaluasi adalah desain evaluasi yang dikembangkan oleh pakar evaluasi dimana penamaan model evaluasi tersebut biasanya disandarkan pada penemunya.

Menurut Sudjana ada enam jenis model evaluasi program yaitu:<sup>21</sup>

- a. Model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan. Evaluasi program sebagai masukan bagi pengambil keputusan digunakan untuk menjawab pertanyaan: Jenis keputusan apa yang akan diambil sewaktu penyusunan dan pelaksanaan program.
- b. Model evaluasi terhadap unsur-unsur program. Evaluasi program dalam kategori ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: Bagian-bagian mana dalam suatu program yang sistemik yang harus dievaluasi, sejauh mana bagian-bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan semuanya membentuk suatu kesatuan? Dan sejauhmana sistem mempengaruhi bagian-bagian atau keseluruhan program.
- c. Model evaluasi terhadap jenis/tipe kegiatan program. Model evaluasi jenis ini adalah terfokus pada upaya mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: jenis data apa yang diperlukan dalam evaluasi program? Dan jenis-jenis data dan tipe-tipe kegiatan yang digunakan dalam evaluasi program, serta model kelayakan evaluasi, model peranan sistem, model hierarki antara proses dan tujuan serta model kontinuitas kerja mandiri.

---

<sup>20</sup> C.S.A Jabar dan Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 40.

<sup>21</sup> *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah; Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 51.

- d. Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program. Model evaluasi ini membantu para penyusun program dan para evaluator untuk memahami proses pelaksanaan program dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut; Bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program? Kegiatan-kegiatan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan program. Dan model-model apa yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program.
- e. Model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program. Model evaluasi ini berkaitan dengan pengujian hasil-hasil sebagai pencapaian tujuan-tujuan yang paling sering digunakan dalam hampir semua model evaluasi.
- f. Model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program. Model ini berkaitan dengan kegiatan untuk mengetahui hasil-hasil program pendidikan baik yang diantisipasi maupun yang tidak diantisipasi, untuk menilai hasil program yang langsung atau tidak langsung serta konsekuensinya baik yang menguntungkan atau tidak.

Beberapa model evaluasi yang populer dan sering dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program pembelajaran adalah:

1) Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*),

Evaluasi model CIPP adalah evaluasi yang dipelopori oleh Stufflebeam Stufflebeam<sup>22</sup> tahun 1965 yang melakukan penelitian evaluasi dengan judul *The Elementary and Secondary Education Act (ESEA)*. Evaluasi Model CIPP ini sesuai namanya terdiri atas: *Context, Input, Process, dan Product*<sup>23</sup>. Model evaluasi CIPP adalah desain yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif terhadap objek program, proyek, personalia produk, institusi dan sistem. Evaluator internal dan eksternal dapat menggunakan model

---

<sup>22</sup> D.L Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model, How to evaluate for Improvement and Accountability* (New York: The Guilford Press, 2017), 153.

<sup>23</sup> Darodjat dan Wahyudhiana, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 0, no. 0 (2015): 3, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>.

ini.

2) Evaluasi Model Stake (*Model Countenance*)

Ada dua dasar kegiatan dalam evaluasi model ini yaitu pertama, *description* (deskripsi) dan *judgement* (pertimbangan), kedua, yakni membedakan tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: a) *antecedent* (program pendahulu/masukan/konteks); b) *transaction* (transaksi/kejadian/ proses); dan c) *outcomes* (hasil). *Description* di satu pihak berbeda dengan *judgement* di lain pihak. *Antecedent* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil), data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program.<sup>24</sup>

3) Evaluasi Model Kirkpatrick (*Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*)

Evaluasi model Kirkpatrick ini bisa diterapkan pada program pembelajaran di sekolah dengan modifikasi pada *outcomes* atau *impact*, dan fokusnya diarahkan pada kompetensi yang telah ditentukan. Penemunya adalah Kirkpatrick, evaluasi dilakukan terhadap program pelatihan atau training. Model evaluasi ini terdiri dari empat level. Evaluasi ini terdiri atas: *reaction*, *learning*, *behaviour*, dan *result*. Masing-masing level dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Evaluasi reaksi (*reaction*) yaitu mengevaluasi reaksi peserta training, terkait dengan ketertarikan dan kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan. Evaluasi tahap pertama ini dilakukan pada saat proses training sedang berlangsung. Ketertarikan dan kepuasan dilihat dari aspek: materi, sarana, dan fasilitas yang tersedia, strategi dan metode penyajian materi, media, jadwal, menu, dan cara penyajian konsumsi yang disediakan. b) Evaluasi belajar (*learning*), yaitu evaluasi terhadap hasil belajar dengan indikator dilihat pada perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, dan atau peningkatan

---

<sup>24</sup> Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (1 Juni 2011): 8, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JP/article/view/108>.

keterampilan peserta setelah selesai mengikuti program. c) Evaluasi perilaku (*behaviour*) yaitu evaluasi dilakukan terhadap perubahan perilaku peserta setelah kembali ke tempat kerja (evaluasi terhadap *outcomes* dari pelatihan). d) Evaluasi hasil (*result*). Evaluasi ini diarahkan pada hasil akhir pelatihan berupa peningkatan produk, atau kualitas meningkat, penekanan biaya, kenaikan keuntungan, dan mengukur kinerja setelah pelatihan.<sup>25</sup>

#### 4. Cakupan Evaluasi Pembelajaran

Ada tiga komponen yang dijadikan objek cakupan dalam evaluasi program pembelajaran yaitu: <sup>26</sup>

- a. Desain program pembelajaran, aspek yang dinilai adalah: (1) aspek tujuan yang ingin dicapai ataupun kompetensi yang akan dikembangkan, (2) strategi pembelajaran yang akan diterapkan, dan (3) isi program pembelajaran.
- b. Implementasi program pembelajaran, sejumlah kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proses belajar dan pembelajaran yaitu: (1) konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program pembelajaran; (2) keterlaksanaan oleh guru; (3) keterlaksanaan dari segi siswa; (4) perhatian yang diperlihatkan para siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung; (5) keaktifan para siswa dalam proses belajar; (6) kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam situasi yang nyata; (7) pola interaksi antara guru dan siswa; dan (8) kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara kontinu.
- c. Hasil program pembelajaran, hasil yang mengacu pada pencapaian tujuan jangka pendek (*ouput*) maupun mengacu pada pencapaian tujuan jangka panjang (*outcome*).

---

<sup>25</sup> Gunawan, 8-9.

<sup>26</sup> Gunawan, 10-11.

## B. Evaluasi Model CIPP

### 1. Komponen-Komponen Evaluasi Model CIPP

Evaluasi model CIPP dipelopori oleh Stufflebeam tahun 1965 yang melakukan penelitian evaluasi dengan judul *The Elementary and Secondary Education Act (ESEA)*.<sup>27</sup> Evaluasi Model CIPP ini sesuai namanya terdiri atas: *Context, Input, Process, dan Product*<sup>28</sup>.

Menurut Daniel L. Stufflebeam dan Guili Zhang:<sup>29</sup>

*“ The CIPP Evaluation Model is one of a member of legitimate approaches to evaluation. The term evaluation approaches refers to any of a broad array of different ways to design, conduct, and report evaluation”.*

Maksudnya, model evaluasi CIPP ialah salah satu dari beberapa pendekatan yang sah untuk mengevaluasi. Istilah pendekatan-pendekatan evaluasi merujuk pada cara-cara yang berbeda dalam sebuah susunan yang luas untuk merancang, mengadakan, dan melaporkan evaluasi.

*“ ....Stufflebeam also argued that evaluation should help program personel make decisions keyed to meeting recipient needs. Although he advocated an improvement orientation to evaluation, he also stressed that evaluators should both inform decision and provide information for accountability. He emphasized further that evaluators should interact with and report to the full range of stakeholders who need to make judgments and choices about a program”*

Maksudnya, Stufflebeam juga berpendapat bahwa evaluasi harus membantu petugas program membuat keputusan agar memenuhi kebutuhan penerima. Meskipun dia menganjurkan orientasi perbaikan untuk evaluasi. Dia juga menekankan bahwa evaluator harus menginformasikan keputusan dan memberikan informasi untuk pertanggungjawaban. Dia menekankan lebih jauh bahwa evaluator harus berinteraksi dan melapor kepada seluruh

---

<sup>27</sup> D.L Stufflebeam dan Chris L.S. Coryn, *Evaluation Theory, Models and Applications*, 2nd ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 2014), 153.

<sup>28</sup> Darodjat dan Wahyudhiana, “Model Evaluasi Program Pendidikan,” 3.

<sup>29</sup> Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model, How to evaluate for Improvement and Accountability*, 2.

pemangku kepentingan yang perlu membuat keputusan dan pilihan mengenai sebuah program.

CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut juga sebagai bentuk evaluasi manajemen. Selain itu model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*) atau bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation for development*). Model ini memiliki persepsi bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah untuk membuktikan (*to prove*) akan tetapi untuk meningkatkan (*to improve*). Artinya model ini diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada.<sup>30</sup>

Evaluasi Model CIPP sesuai namanya terdiri atas komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* yang selanjutnya akan dijelaskan pada bagian di bawah ini:

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi ini menjawab persoalan “apa yang diperlukan (*what needs to be done?*)”. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield evaluasi konteks, orientasi utamanya adalah untuk mengidentifikasi, menilai kebutuhan, masalah yang terjadi, aset atau sumber daya yang tersedia, dan peluang yang dimiliki, guna membantu para pengambil kebijakan untuk menentukan tujuan dan skala prioritas dan hasil yang hendak dicapai.<sup>31</sup> Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan

---

<sup>30</sup> Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan,” *At-Ta'dib* 6, no. 1 (26 Juni 2011): 118–19, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.

<sup>31</sup> *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985), 334.

dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan.<sup>32</sup>

Tujuan evaluasi konteks untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi target, dan menilai kebutuhannya, mengidentifikasi peluang untuk menangani kebutuhan dan menilai apakah tujuan proyek *responsive* terhadap kebutuhan yang dinilai, apakah tujuan-tujuan program telah sesuai dengan kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat ataupun kondisi lingkungan.<sup>33</sup>

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi input menjawab persoalan “apa yang harus dilakukan? (*what should be done*)”. Evaluasi ini mengidentifikasi masalah, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil kebijakan dalam menentukan tujuan, berbagai prioritas, memilih berbagai rencana yang ada, penyusunan proposal pendanaan, alokasi berbagai sumber, penempatan staf, menjadwalkan program, menilai berbagai rencana aktivitas dan penganggaran. Tujuannya adalah untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan, mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya.<sup>34</sup>

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Secara realitas evaluasi proses memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield, orientasi dari evaluasi proses untuk mengidentifikasi, memprediksi kelemahan dalam prosedural atau pelaksanaannya, memberikan informasi keputusan

---

<sup>32</sup> Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017): 6, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.

<sup>33</sup> Adam Nurdin dan Yuliatris Sastrawijaya, “Evaluasi Program Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 3, no. 1 (30 Maret 2012): 4, <https://doi.org/10.21009/JEP.031.01>.

<sup>34</sup> Mahmudi, “CIPP,” 10.

terhadap program, perekaman, prosedur, dan aktivitasnya.<sup>35</sup> Evaluasi proses menjawab pertanyaan “apakah program sudah terlaksana? (*is it being done?*)”. Evaluasi proses berusaha mengakses pelaksanaan untuk membantu staf penyusun program dari perencanaan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.

Tujuannya adalah memberikan masukan tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya.<sup>36</sup>

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk menjawab pertanyaan “*did it Succeed?*”. Evaluasi produk berkaitan dengan hasil dari sebuah program atau kumpulan gambaran dan hasil dari penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian selanjutnya ditafsirkan, dinilai, dimaknai dengan jujur<sup>37</sup>. Evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program<sup>38</sup> untuk memperoleh keluaran dan manfaat, terencana maupun tidak, jangka pendek atau jangka panjang. Komponen ini juga membantu para pengguna yang lebih luas untuk mengukur kesuksesan dalam mencapai target yang diinginkan.

## 2. Keunggulan dan Kelemahan CIPP

Model evaluasi CIPP adalah desain yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif terhadap objek, program, proyek, personalia produk, institusi, dan sistem. Untuk

---

<sup>35</sup> Stufflebeam dan Shinkfield, *Systematic Evaluation*.

<sup>36</sup> Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” 121.

<sup>37</sup> Nurdin dan Sastrawijaya, “Evaluasi Program Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate,” 5.

<sup>38</sup> Mahmudi, “CIPP,” 122.

mengembangkan suatu program, evaluasi sumatif sesungguhnya lebih penting ketimbang evaluasi formatif. Evaluasi formatif atau proaktif dimaksudkan untuk mengambil keputusan, sedangkan evaluasi sumatif atau retroaktif terutama untuk memberikan informasi tentang akuntabilitas. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif).

Model evaluasi CIPP tak lepas dari sejumlah kelemahan, diantaranya adalah: a) evaluator bisa jadi tidak responsif terhadap masalah atau isu yang signifikan karena terlalu fokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya; b) hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas sehingga model evaluasi ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis; c) model evaluasi CIPP itu sendiri yang kompleks dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya <sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup> Mahmudi, 119-20.

## **CONTOH EVALUASI MODEL CIPP PADA PROGRAM PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM**

Pada bagian ini akan disajikan contoh penerapan evaluasi model CIPP pada program ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi Islam. Dalam hal ini penulis mengambil contoh kasus pada salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Kalimantan Selatan yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

### **A. Profil Singkat Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari**

Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari merupakan unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program universitas dalam rangka pembentukan kepribadian mahasiswa dan mahasiswi yang Islami, intelektual dan ilmiah.

Visi Ma'had al-Jami'ah mengalami perubahan dari tahun ke tahun sampai menuju UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan dokumen yang diperoleh pada tahun 2010 visi Ma'had 'Aly yaitu "menjadi pusat pematapan akidah, pengembangan ilmu, amal dan akhlak yang luhur". adapun misinya yaitu 1) Mangantarkan mahasantriwan dan mahasantriwati memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional. 2) Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur Bangsa Indonesia.

Pada tahun 2013-2017 Ma'had Al-Jami'ah merubah visinya, yaitu: "menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter berbasis pesantren" sebagai sendi masyarakat yang damai dan sejahtera.<sup>40</sup> Sedangkan misinya adalah 1) menyelenggarakan pembelajaran Alquran, 2) memberikan pembinaan ibadah dan akhlak, 3)

---

<sup>40</sup> IAIN Antasari, *Buku pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014*, 1.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi program sangat penting dilakukan untuk menilai sejauhmana keberhasilan program *ma'had al-jami'ah* pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, untuk mempertimbangkan kelanjutan dan perbaikan program tersebut.
2. Hasil evaluasi model CIPP terhadap program Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari menghasilkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:
  - a. Program pendidikan akhlak berbasis ma'had perlu dilanjutkan dengan menambah waktunya menjadi 6 bulan, karena hasilnya belum maksimal.
  - b. Pembinaan ibadah dan akhlak mahasiswa perlu ditingkatkan melalui pembinaan pengetahuan, kesadaran dan pengamalan beragama mahasiswa.
  - c. Program pembelajaran Al-Qur'an perlu diberikan kepada mahasiswa baru melalui ma'had, karena masih banyak mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Al'Muhammad A'Thiyah. *At Tarbiyah Al Islamiyah Wafalasatuna*. Beirut: Anal Fikri, t.t.
- Adhim, Taufiqurrohman Al. "Evaluasi Program Pelatihan Instalasi Penerangan Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Pati." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 5, no. 3 (27 November 2015). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/elektro/article/view/2216>
- Alfianur, Muhammad Jaya. "Evaluasi Pembelajaran Alquran Di Ma'had al-Jami'ah Putra UIN Antasari Banjarmasin," 29 Januari 2018. <https://idr.uin-antasari.ac.id/9285/>.
- Arikunto, Suharsimi, dan Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005.
- Bamualim, Ahmad bin Umar. "Metode Penilaian Akhlak (Studi Kasus Di SMPIT At-Taufiq Bogor)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (1 Juni 2018): 95–116. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i1.1661>.
- Darodjat, dan Wahyudhiana. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 0, no. 0 (2015): 1-23–23. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>.
- Departemen Pendidikan Nasional,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 ed., 2005.
- Gunawan, Imam. "Evaluasi Program Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (1 Juni 2011). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JP/article/view/10>.
- Huda, Nuril. "Evaluasi Efektifitas Program Pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa Iain Antasari Banjarmasin," 24 Juni 2016. <https://idr.uin-antasari.ac.id/5142/>.
- Humas IAIN Antasari. "Rektor Terima Perpres UIN Antasari." Diakses 20 Januari 2020. [www.iain-antasari.ac.id](http://www.iain-antasari.ac.id).
- IAIN Antasari. *Buku pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014*, t.t.

- . “Dokumen Ma’had Aly,” 2009.
- . “Dokumen Panduan Rekrutmen Murabbi/Murabbiah dan Musyrif/Musyrifah 2009,” t.t.
- . “Dokumen Pedoman Pembelajaran Ma’had ‘Aly tahun 2010/2011,” t.t.
- . “Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014,” 2013.
- Issac, Stephen, dan William B. Michael. *Handbook in Research and Evaluation*. 2. San Diego California: Edits Pub., 1982.
- Jabar, C.S.A, dan Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jamil, Zawaqi Afdal. “Evaluasi Manajemen Ma’had Al-Jami’ah Perguruan Tinggi Agama Islam.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (8 Juni 2018):1–22. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.350>.
- Ma’had. “Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014,” t.t.
- Mahmudi, Ihwan. “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan.” *At-Ta’dib* 6, no. 1 (26 Juni 2011). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.
- Mudir Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari. Wawancara, 2020.
- Mudyahalardjo, Rejda. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mufid, Fathul. “Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (5 Januari 2017): 253–76. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1775>.
- Muhammad, Darodjat, dan Wahyudhiana. “Model Evaluasi Program Pendidikan.” *Islamdina* XIV, no. 1 (t.t.): 2015.
- Muryadi, Agustanico Dwi. “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.” *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nitko, Anthony J., dan Susan M. Brokhart. *Educational Assessment of Students*. 2 ed. New Jersey: Englewood Cliffs, 1996.

- Nurdin, Adam, dan Yuliatry Sastrawijaya. "Evaluasi Program Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 3, no. 1 (30 Maret 2012): 1–13. <https://doi.org/10.21009/JEP.031.01>.
- Pengelola Ma'had al-Jami'ah. Wawancara, 2020.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Prihatini, Septimar, Djemari Mardapi, dan Sutrisno Sutrisno. "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 17, no. 2 (15 Desember 2013): 347–68. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>.
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Medikom, 2010.
- Rahmah, Siti. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak." *Jurnal Al-Hiwar* Vol 4 No 6 (t.t.).
- Rezaee, Rita, dan Nasrin Shakrpour. "Performance Assessment of Academic Departments: CIPP Model." *European Journal of Social Sciences* Vol.23 No. 2 (2011). [https://www.researchgate.net/publication/289782125\\_Performance\\_assessment\\_of\\_academic\\_departments\\_CIPP\\_model](https://www.researchgate.net/publication/289782125_Performance_assessment_of_academic_departments_CIPP_model).
- Roswati. "Evaluasi Program/Proyek; Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan." *Jurnal Pendidikan Penabur* 7, no. 11 (Desember 2008).
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985.
- Stufflebeam, D.L, dan Chris L.S. Coryn. *Evaluation Theory, Models and Applications*. 2nd ed. San Francisco: Jossey-Bass, 2014.
- Stufflebeam, D.L, dan Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model, How to evaluate for Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press, 2017.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah; Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah; Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan; Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Tim Penyusun IAIN Antasari. *Setengah Abad IAIN Antasari: Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*. Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014.
- Tunç, Ferda. "Evaluation of an English Language Teaching Program at a Public University Using CIPP Model." Middle East Technical University, 2010. <https://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12611570/index.pdf>.
- UIN Antasari. "Dokumen Job Description Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Tahun 2018," t.t.
- . "Dokumentasi Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Tahun 2018," t.t.
- . Lampiran Surat Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 278 Tahun 2019 tentang Pengelola dan Tenaga Akademik Unit Pelaksana Teknis Ma'had Al-Jami'ah Tahun 2019. (t.t.).
- . Lampiran Surat Keputusan Rektor UIN Antasari No.126 Tahun 2020 tentang Pengelola dan Tenaga akademik Unit Pelaksana Teknis ma'had Al-Jamiah Tahun 2020 (t.t.).
- . "Rektor:"Ma'had Al Jami'ah sebagai Pusat Pembinaan Integrasi Ilmu dan Amal," 30 Mei 2018. <http://www.uin-antasari.ac.id/rektor-mahad-al-jamiah-sebagai-pusat-pembinaan-integrasi-ilmu-dan-amal>.
- Usmani, Mohmmad Abdul Wahid, Suraiya Khatoun, Marwan M. Shammot, dan Ahmad M. Zamil. *Meta Evaluation of a Teacher's Evaluation Programme: Using CIPP Model*. Vol. 65. 7 vol. Pakistan: Achives Des Sciences, 2012.
- Widhiarso, W. *SKALO: Program Analisis Skala Guttman. Program Komputer*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2011.
- Widjoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Didik*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wirawan. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yasin, Moh. Fahri. *Sistem Evaluasi Pembelajaran*. Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai, 2018.

## **BIODATA PENULIS**

### **Penulis I**

Nama : Dr.Hj.Nuril Huda, M.Pd  
TTL : Jakarta, 29 April 1960  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Email : [nur.hud2010@gmail.com](mailto:nur.hud2010@gmail.com)  
Pekerjaan : Dosen FDIK UIN Antasari Banjarmasin

### **Penulis II**

Nama : Difi Dahliana, MEI  
TTL : Banjarmasin, 29 Maret 1985  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Email : [difidahlia@uin-antasari.ac.id](mailto:difidahlia@uin-antasari.ac.id)  
Pekerjaan : Dosen FEBI UIN Antasari Banjarmasin